

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP MUHAMADIYAH 7 PADANG

Azvi Rahmi

STAI YASTIS Padang

Azvira53@gmail.com

Abstrak : *This study aims to describe the role of the principal in providing supervision to improve teacher performance. This study uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Whereas the data wetness uses triangulation. The results showed that: There are still some teachers who do not make learning tools, such as lesson plans. Supposedly, the implementation of learning (RPP) made is a guide for teachers in implementing learning. There are some teachers who drop out of school before class ends, for example picking up their children after school. There are still some teachers who lack discipline in doing their tasks, which can be seen from the presence of teachers who often arrive late to school and go home early and often leave class during class time explain in detail to students who make students less understand the subject matter. There are still some of the teachers do not use media in the learning process. From some of these problems can be overcome by giving supervision of school principals to teachers to improve teacher performance. The supervision of the principal can be done in various ways.*

Keywords: *Supervision Of The Principal, Teacher Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam memberikan supervise untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan kebasahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Masih adanya sebagian guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seharusnya, pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa orang guru yang keluar dari sekolah sebelum jam pelajaran berakhir, misalnya menjemput anaknya pulang sekolah. Masih adanya sebagian guru yang kurang disiplin di dalam mengerjakan tugas-tugasnya, yang terlihat dari adanya guru yang sering datang terlambat ke sekolah dan pulang lebih awal serta sering meninggalkan kelas pada jam pelajaran berlangsung. Masih adanya sebagian guru yang kurang bersemangat dalam pemberian materi pelajaran, tidak menjelaskan secara rinci kepada siswa yang membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Masih ada sebagian dari guru tidak memakai media dalam proses pembelajaran. Dari beberapa masalah tersebut dapat diatasi dengan pemberian supervise kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru. Pemberian supervise kepala sekolah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

Kata Kunci: Supervise Kepala Sekolah, Kinerja Guru

A. PENDAHULUAN

Salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah adalah guru. Tanpa didukung oleh mutu guru yang baik, upaya peningkatan mutu pendidikan akan menjadi hampa, sekalipun didukung oleh komponen lainnya yang memadai, karenanya sangat beralasan bila

pemerintah saat ini lebih memfokuskan peningkatan mutu guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kondisi saat ini sangat dituntut keseriusan untuk meningkatkan mutu guru bersangkutan. Sebagai salah satu tenaga kependidikan, guru memiliki peran penentu dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Selain itu untuk mendukung keberhasilan guru dalam mengajar banyak sekali yang mempengaruhinya. Salah satunya saja adalah bantuan, bimbingan dari kepala sekolah agar kinerja guru bisa menjadi lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru merupakan unsur pokok dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah, tanpa adanya guru mustahil suatu proses belajar mengajar bisa dilakukan, karena guru merupakan faktor penentu yang akan menggerakkan seluruh aktivitas proses belajar mengajar di sekolah, untuk itu guru perlu mendapatkan perhatian serius dari segala hal tugas dan tanggung jawabnya terutama masalah kinerja mereka dalam proses pembelajaran, yang mana kinerja guru ini penentu keberhasilan peserta didik.

Menurut Supardi (2013:45) kinerja ini berasal dari kata *performance* kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dengan kinerja guru tersebut. Menurut Supardi (2013: 54) kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi peserta didik. Menurut Suharsaputra dalam Rismawan (2010: 176) menjelaskan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas. Rasto dalam penelitiannya (2006:22) kinerja mengajar guru adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mengeluarkan kompetensi yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian Supriyono (2014:7) seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar karena guru memegang peranan sentral dalam pendidikan. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh bantuan kepala sekolah. Menurut Supriyono (2014) kepala sekolah memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak aja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang bijaksana harus mampu membuat rencana apa yang akan dilakukan sebagai alternative pemecahan permasalahan yang terjadi dikalangan guru yang dipimpinnya dengan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul. Namun pada observasi yang dilakukan oleh penulis tanggal 5 Januari di SMP Muhammadiyah 7 Padang ditemukan beberapa masalah yaitu Masih adanya sebagian guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seharusnya, pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa orang guru yang keluar dari sekolah sebelum jam pelajaran berakhir, misalnya menjemput anaknya pulang sekolah. Masih adanya sebagian guru yang kurang disiplin di dalam mengerjakan tugas-tugasnya, yang terlihat dari adanya guru yang sering datang terlambat ke sekolah dan pulang lebih awal serta sering meninggalkan kelas pada jam pelajaran berlangsung. Masih adanya sebagian guru yang kurang bersemangat dalam pemberian materi pelajaran, tidak menjelaskan secara rinci kepada siswa yang membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Masih ada sebagian dari guru tidak

memakai media dalam proses pembelajaran, padahal materi pelajaran sudah menuntut untuk memakai media. Contoh seperti materi IPA.

Menurut Rismawan (2015: 2) kepala sekolah sebagai pimpinan langsung disekolah, tentunya sangat mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang sebenarnya. Selain itu, kepala sekolah juga mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melakukan supervise terhadap para guru yang berada di sekolah tanpa terkecuali. Supervise kepala sekolah sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru. Seorang kepala sekolah harus benar-benar dan melaksanakan supervise dengan optimal. Menurut Supardi (2013:52) menyebutkan bahwa banyak factor dan variable yang mempengaruhi kinerja guru. Factor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri yaitu factor individu dan factor psikologi, dan juga dapat berasal dari luar atau factor situasional. Sedangkan Fauza (2010) menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah tingkat pendidikan, supervise pengajaran, program pentaaran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, dan kemampuan manajemerial kepala sekolah. Dari observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa masalah yaitu Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun professional (sumber: wawancara dengan guru-guru) Kepala sekolah belum menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik dengan seharusnya, maksudnya sebenarnya kegiatan supervise idealnya dilakukan oleh kepala sekolah. Tapi ada beberapa kepala sekolah yang melimpahkan kegiatan supervise tersebut kepada Waka dan guru-guru senior. (sumber: wawancara dengan Waka dan guru-guru). Menurut Purwaningsih (2012:5) Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah sebagai supervisor menjadi titik tolak dimana kinerja guru meningkat dengan memperhatikan fungsi dari supervisi yaitu: (1) meningkatkan mutu pembelajaran; (2) memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran; serta (3) membina dan memimpin, sehingga pemberian supervisi yang efektif dan efisien akan berpengaruh pada kinerja guru yang optimal. Secara logis, kegiatan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan pengamatan dan fenomena yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang ***“implementasi Supervise Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Di SMP Muhamadiyah 7 Padang”***.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2015:369), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 7 Padang

Supervise kepala sekolah penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervise perlu diciptakan dan dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Supervisi perlu diadakan karena supervisi mempunyai beberapa tujuan yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang melaksanakannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah pada SMP Muhammadiyah 7 Padang masih kurang baik setelah penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terlihat bahwa masih rendahnya pelaksanaan kegiatan supervise kepala sekolah dalam memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru. *Dictionary of Education Good Carter* dalam Sahertian (2010:17) supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Purwanto dalam Soetjipto (1999:231) menyatakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dan perbaikan. Wiles dalam Soetjipto mengatakan bahwa supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2012:241) pada hakikatnya supervise merupakan pembinaan yang kontiniu, pengembangan kemampuan professional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir mencapai tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Sejalan dengan itu menurut Sutisna yang dikutip oleh Mulyasa (2007:1555) bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru merupakan aktivitas mengubah cara kerja guru agar menjadi lebih baik. Guru yang ingin maju akan bersedia melakukan perubahan, bersedia memperbaiki atau menerima arahan dan melaksanakan apa yang disarankan supervisor. Menurut Supardi (2013:100) tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi: (1) memahami arti, tujuan dan teknik supervisi, (2) menyusun program supervisi, (3) melaksanakan supervisi, (4) memanfaatkan hasil supervisi, (5) umpan balik hasil supervisi.

Supervise kepala sekolah mempunyai peran penting untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan supervise berbagai usaha dan bantuan diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai tergantung dengan kinerja guru. Apabila guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Kinerja guru dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervise. Implementasi supervise kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 7 Padang dapat dilakukan dengan memeriksa perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, program tahunan dan semester. Kemudian kepala sekolah bisa melakukan kunjungan ke kelas untuk melakukan pengamatan melihat kinerja guru. Menurut Sahertian (2010:52) usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervise. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bisa memberikan bantuan kepada guru dapat berbagai macam cara, bisa dilakukan secara individual dan bisa juga dilakukan secara berkelompok. Dalam meningkatkan kinerja guru, bantuan yang dapat diberikan kepala sekolah ke guru adalah dengan mengikutkan guru pelatihan dan seminar, hal ini juga membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya. Bagi guru yang masih belum tamatan S1, hendaknya kepala sekolah bisa

memberikan masukan dan arahan kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi supervise kepala sekolah di SMP Muahamadiyah 7 Padang masih terlihat kurang baik. Ini dibuktikan dengan temua penulis yang mana kinerja guru masih kurang dalam proses pembelajaran. Kurang nya kinerja guru ini dapat diatasi dengan pemberian supervise (bantuan) kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah dpaat berupa bantuan secara individual atau kelompok.Kepala sekolah juga bisa secara langsung melihat ke kelas kinerja guru tersebut.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Fauza. (2010) factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru: <http://sabrinafauza.wordpress.com>. 22 januari 2019
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Mulyasa. 2012 *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta:Bumi Aksara
- Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Rasto. 2006. Pengaruh kompetensi, motivasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*
- Rismawan. 2015. Pengaruh Supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadapkinerja mengajar guru
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo
- Sahertian Piet. 2010. *Supervisi pendidikan*. Jakarta:Rieneka Cipta
- Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Supardi 2013.*Kinerja guru* . Jakarta: Raja Grafindo.
- Supriono. 2014. Pengaruh supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru SD sekecamatan sewon bantul yogyakarta
- Soetjipto.1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta:Rieneka Cipta
- Soetopo. 1990. *Kemampuan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta